

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN  
PARIWISATA AIR TERJUN WAY LALAN DI  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :**

**ROHIMANSAH**

**NPM : 1831040192**



**Program Studi Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN  
PARIWISATA AIR TERJUN WAY LALAAAN DI  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :**

**ROHIMANSAH  
NPM : 1831040192**



**Pembimbing I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

**Pembimbing II : Gesit Yudha, M.I.P**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Dalam hal ini perlu adanya peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata air terjun way lalaan di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field reseach*). Data yang digunakan adalah yang ebrasal dari hasil wawancara bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus pada tahun 2023.

Peran pemerintan dalam pengelolaan potensi wisata alam Air Terjun Way Lalaan di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan serta pengelolaan Air Terjun Way Lalaan dapat dikatakan belum semua terlaksana dengan maksimal karena baik segi sarana dan prasarana, Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata tersebut yaitu dengan cara melakukan pengelolaan untuk meningkatkan kesajahteraan masyarakat yaitu adanya keseriusan yakni meningkatkan pengetahuan dan sumber daya manusia guna memaksimalkan pengelolaan obyek wisata desa. Karena Kabupaten Tanggamus memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan dengan luas salah satunya yaitu pada wisata Air terjun Way Lalaan yang menjadikan wisata tersebut sangat layak dikunjungi wisatawan dari berbagai kota. Selain itu dalam rangka pembangunan pariwisata Air Terjun Way Lalaan, maka pemerintah mengupayakan peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis.

**Kata Kunci : Pariwisata, Peran Pemerintah, Pengelolaan**

## **ABSTRACT**

*Tourism development is essentially an effort to develop and utilize tourist objects and attractions which are realized in the form of beautiful natural wealth, diversity of flora and fauna, diversity of traditions and arts and culture as well as historical heritage. In this case, the government's role is needed in developing and managing tourism in general, namely providing infrastructure (not only in physical form), expanding various forms of facilities, coordinating activities between government and private officials, general regulations and promotion to other regions and abroad. country. The aim of this research is to determine the strategic role of local government in managing Way Lalaan waterfall tourism in Tanggamus Regency. This research uses a qualitative approach with field research methods. The data used is the result of interviews with the Tanggamus Regency Tourism Office in 2023.*

*The government's role in managing the natural tourism potential of Way Lalaan Waterfall in the Tanggamus Regency Tourism Office can be said to have not been implemented optimally because both in terms of facilities and infrastructure. One form of government effort in developing tourism is by carrying out management to improve community welfare, namely by providing seriousness, namely increasing knowledge and human resources in order to maximize the management of village tourism objects. Because Tanggamus Regency has a lot of potential to continue to be developed widely, one of which is the Way Lalaan Waterfall tourist attraction, which makes this tourist attraction very worthy of being visited by tourists from various cities. Apart from that, in the context of developing Way Lalaan Waterfall tourism, the government is trying to increase the role and participation of Pokdarwis.*

**Keywords: Tourism, Government Role, Management**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohimansah  
NPM : 1831040192  
Jurusan / Prodi : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 28 Desember 2023



**Rohimansah**  
NPM. 1831040192



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PESETUJUAN**

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Daerah Dalam  
Pengelolaan Pariwisata Air Terjun  
Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus  
Nama Mahasiswa : Rohimansah  
NPM : 1831040192  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam

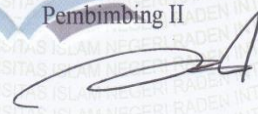
Untuk diujikan dalam ujian Munaqosah pada program Sarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**MENYETUJUI**


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Nadirsah Hawari, M.A**  
NIP. 197406282008011013

  
**Gesit Yudha, M.L.P**  
NIP.199008302023211010

Mengetahui  
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam

  
**Abd. Qohar, M.Si**  
NIP.197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. kol. H. EndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus” disusun oleh Rohimansah, NPM. 1831040192, Program Studi Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 22 Desember 2023.

**TIM MUNAQOSYA**

Ketua Sidang : Dr. Suhandi, M.AG

Sekretaris : Dwi Rosmawati, M.KES

Penguji I : Abd. Qohar, M.SI

Penguji II : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

Penguji III : Gesit Yuda, M.IP

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
NIP. 197403302000031001

vii

## MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ  
دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَوْلِكُمْ مِثْلَ مَا هُمْ

*“Artinya: Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, Allah telah menimpahkan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.(Q.S.Muhammd: 10).”*





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa dan atas takdir segala nikmatnya *Alhamdulillahirobbilalamin* penuh rasa syukur yang tidak hentinya kau jadikan aku seorang insan yang senantiasa berusaha, berfikir, berilmu, bersyukur dan beriman kepadamu, serta sabar dalam menjalani takdir kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah awalku dalam meraih cita-cita yang telah kutanamkan sejak kecil dan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terimakasih kepada Ibu ku tercinta Tohiroh dan bapak ku tercinta Herman, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa yang tidak ada hentinya, kesabaran, motivasi, mendidik, keikhlasan, perjuangan, pengorbanan, yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya, kesehatan, keberkahan, umur, kemurahan rezeki, serta selalu dalam perlindungan kebaikan Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*
2. Terimakasih kepada seluruh keluarga besarku dari keluarga Ibu dan Bapak yang telah selalu mendukung memberikan arahan terbaik, doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Terimakasih kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga dapat melahirkan generasi-generasi terbaik dimasa depan.


## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Rohimansah lahir di Suka Banjar tanggal 10 Oktober 1999, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Almarhum Bapak Hasan dan Ibu Tohiroh.

Peneliti mulai menempuh pendidikan di MI NU lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan ke MTS N 1 Tanggamus tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMK N 1 Kota Agung Barat tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan Keperguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada program studi Pemikiran Politik Islam, untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus”**. Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Selama menjadi mahasiswa, aktif dalam kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 28 Desember 2023

Rohimansah  
NPM. 1831040192

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillahirabbilalamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kekuatan serta petunjuk, pertolongan, anugrah yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai umatnya selalu mendapatkan hidayah dan safaatnya. *Aamin Ya Rabbal Alamin*.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial dalam bidang studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus”**. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran langsung maupun tidak langsung terutama dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan, kritik, petunjuk saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Abdul Qohar, M.SI. selaku Ketua Progam Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan, saran dan motivasi dalam bidang akademik selama dibangku perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Gesit Yudha, M.I.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya progam studi Peikiran PolitikIslam.
8. Seluruh staf kepegawaian dari mulai Dekanat sampai tingkat yang paling bawah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memperkenankan peneliti literature penelitian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kota Tanggamus yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian dan banyak membantu untuk kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tersayang yakni Aris Munandar, Julizar, Rico Rahmat dani, Muhammad Surya, Sepri, Amirul Edwin, M Arinanda, dan Mashuri.
12. Seluruh teman-teman progam Studi Pemikiran Politik Islam Kelas D Angkatan 2018 yang telah saling membantu satu sama lain.
13. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung komisariat Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
14. Seluruh keluarga besar Dewan Esekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

15. Terimakasih Almamater tercinta tempat mencari ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembacanya.

Bandar Lampung, 28 Desember 2023  
Peneliti

**Rohimansah**  
**NPM. 1831040192**



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
H. Metodologi Penelitian .....	20
I. Kerangka Teori.....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**..... **29**

A. Peran .....	29
B. Pemerintah Daerah .....	30
C. Pengelolaan .....	32
D. Pariwisata .....	33

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian** .....

A. Sejarah Kabupaten Tanggamus .....	51
1. Visi dan Misi Kabupaten Tanggamus.....	52
B. Sejarah Wisata Air Terjun Way Lalaan .....	53
1. Struktur Organisasi.....	54
2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.....	54
3. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata .....	55

<b>BAB IV Hasil Dan Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
A. Peran pemerintan dalam pengelolaan potensi wisata air terjun way lalaan .....	59
B. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan wisata air terjun way lalaan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Rekomendasi .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman serta penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memudahkan kesamaan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul tesis ini yaitu **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan Di Kabupaten Tanggamus”** maka diperlukan pembatas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi.<sup>1</sup> Peran yang dimaksud adalah aktivitas yang harus dijalankan oleh suatu kelompok atau organisasi yang biasanya merupakan ketetapan dari organisasi atau kelompok tersebut.

Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembentukan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Republik Indonesia.<sup>2</sup> Pemerintah yang penulis maksud yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus.

Peran pemerintah daerah adalah pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah yang kewenangannya lebih luas dan lebih tinggi di daerah. Fungsi pembantuan dapat diartikan sebagai ikut serta dalam menjalankan tugas pemerintahan. Peran pemerintah menurut Ryasas Rasyid ada tiga yaitu pelayanan, pemberdayaan, pembangunan.<sup>3</sup>

Fungsi pemerintah daerah meliputi menjalankan pemerintahan daerah yang efektif dan efisien, melaksanakan pembangunan daerah secara merata, menyediakan pelayanan

---

<sup>1</sup> Wibowo dan Phill, *Perilaku Dalam Organisasi*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).h. 169.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 32, *Tentang Pemerintah Daerah* BAB 1 Pasal 1 Tahun 2004, h.4.

<sup>3</sup> Taliziduhu Ndaha, *Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.58.



kepada masyarakat secara cepat, murah, mudah dan berkualitas.<sup>4</sup> Pariwisata berasal dari kata wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang didukung dalam jangka waktu sementara.<sup>5</sup>

Namun tentunya banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Oleh karena itu, pentingnya peran pemerintah sebagai regulator dalam penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah.

Judul penelitian ini bermaksud, suatu upaya untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sektor pariwisata dengan memberdayakan masyarakat, agar masyarakat mampu mengelola objek wisata dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat lain.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan Indonesia secara geografis terletak diantara benua Australia dan Asia, serta di antara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak di 6 derajat LU sampai 11 derajat LS dan 95 derajat BT sampai 141 derajat BT. Potensi pariwisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun

---

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, Manajemen Pemerintah Daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.5.

<sup>5</sup> Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia,(Yogyakarta: Gava Media:2013), h.1.

di pantai dan laut.

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya Sumber Daya Alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika sumber daya tersebut dapat di kelola secara optimal. Sehingga pemanfaatan sumber daya alam tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat tidak berhasil dalam mengelola suatu sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD). Industri pariwisata telah membuktikan sebagai sebuah alternatif kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bambang Sunaryo, disamping manfaat ekonomi secara nasional dan perspektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, pariwisata juga sangat berpotensi untuk menjadi instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar destinasi pariwisata.<sup>6</sup>

Sektor Pariwisata adalah salah satu usaha dalam jasa yang meliputi usaha perhotelan, restoran, budaya, objek wisata dan lain-lain, maka pertumbuhan usaha pariwisata juga tidak bisa terlepas dari kunjungan wisatawan. Unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan produk dan jasa wisata.<sup>7</sup>

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan UU No. 9 Tahun 1990 (Mengenai pariwisata dan peraturan Pelaksanaannya) disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 34.

<sup>7</sup> Janianto, Helmut F., Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 3.

bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan pariwisata.<sup>8</sup>

Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sistem ini memberikan mandat otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya masing-masing.<sup>9</sup> Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Dalam Al-Quran, pariwisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Muhammd Ayat 10 :

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْتًا لَهُمْ

*Artinya: Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka, Allah telah menimpahkan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.(Q.S.Muhammd: 10).<sup>10</sup>*

Dalam Al-Quran menekankan perlu adanya jaminan keamanan di suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan oleh QS. Saba ayat 18 :

---

<sup>8</sup> Waluyo, Hany, Sestrategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995), h. 9.

<sup>9</sup> Waluyo, Hany, Sestrategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995), h. 9.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV Toha Putra, 2008), h. 129.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْفُرَىٰ الْبَرَكَاةَ فِيهَا فُورَىٰ ظَاهِرَةٌ يُّدْرَىٰ فِيهَا السَّبِيحُ سِيمُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا أَمِينًا

*Artinya : “ Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman”.*(Q.S. Saba’: 18).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang dilimpahi keberkatan, keindahan, sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I’tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Adapun data wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Wisata Yang Dikelola Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus**

No	Nama Wisata
1	Air Terjun Way Lalaan
2	Muara Indah
3	Rest Area Pugung
4	Rest Area Gisting
5	Taman Bermain MK Prayitno

Sumber : Data Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat 5 wisata di Kabupaten Tanggamus dan ke 5 wisata tersebut dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus. Salah satunya yaitu adalah air terjun way lalaan yang akan diteliti oleh penulis. Provinsi Lampung merupakan salah satu tempat

<sup>11</sup> Ibid, h. 430.

yang menawarkan sektor pariwisata, khususnya Kabupaten Tanggamus. Salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi adalah air terjun way lalaan yang terkenal dengan objek wisata pemandangan yang indah, sejuk dan terkenal istimewa fasadnya yang bertingkat.<sup>12</sup> Jumlah wisatawan yang berkunjung berdasarkan tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang cukup baik. Menurut data Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus mengalami peningkatan 10% setiap tahun dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.2**

**Jumlah Wisatawan Air Terjun Way Lalaan**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2021	16.470
2022	18.117
2023	20.595

Sumber : Data Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus

Jumlah wisatawan tahun 2021 berjumlah 16.470 orang, tahun 2022 berjumlah 18.117 orang, dan tahun 2023 mencapai 20.595 orang.<sup>13</sup> Pemerintah Daerah diharapkan terus mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tanggamus, khususnya pada wisata air terjun way lalaan karena memiliki beragam destinasi wisata yang sangat menjanjikan jika dikelola secara optimal. Dibalik semua keindahan air terjun way lalaan perlu diperjuangkan kelestariannya. Akan tetapi masih kurangnya fasilitas pendukung yang menunjang kelestarian air terjun way lalaan tersebut, seperti belum tersedia alat transportasi umum untuk menuju ke tempat

<sup>12</sup> Data Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, 2023.

<sup>13</sup> Zulia, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Tanggamus, Wawancara Pribadi ( 03 Agustus 2023).

wisata serta akses jalan yang kurang memadai wisatawan untuk berkunjung ke air terjun way lalaan.<sup>14</sup>

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No. 09 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata kerja Dinas Kabupaten Tanggamus Bab IV tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.<sup>15</sup> Kemudian dalam masalah pengembangan sektor pariwisata diatur dalam peraturan Bupati Tanggamus No. 34 Tahun 2008 Bab VIII tentang Tugas Pokok Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata yaitu memimpin, merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penyelenggaraan kegiatan bidang pariwisata yang meliputi sarana prasarana pariwisata, pengembangan. Pemerintah Daerah mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama daerah agar dikenal didunia internasional. Semakin berkualitas pelayanan pariwisata disuatu daerah maka daerah tersebut semakin berkembang dan dikenal.

Seiring dengan perkembangan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya pariwisata juga mempunyai peran penting dalam perkembangannya. Oleh karena itu pariwisata harus dikelola dengan sumber daya manusia yang handal dan profesional dan berkualitas. Saat ini daerah lebih mementingkan pariwisata sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah, tidak kalah penting peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, sebagai mana digiatkan kembali dalam program sadar wisata, maka keamanan, ketertiban dan kebersihan daerah tujuan wisata tidak saja menjadi beban pemerintah pusat dan daerah. Masyarakat luas harus juga mampu menarik manfaat positif dari upaya perkembangan pariwisata dengan bertambahnya peningkatan pendapatan.

Proses pengembangan pariwisata harus secara menyeluruh, peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu sangat membantu pengembangan untuk wisata itu sendiri karena

---

<sup>14</sup> Data Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, 2023.

<sup>15</sup> [http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/Kab\\_Tanggamus\\_9\\_2011.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/Kab_Tanggamus_9_2011.pdf) (12 Juli 2016).

pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (Tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas. Sementara itu peran pemerintah sebagai motivator yaitu kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata khususnya untuk wisata air terjun way lalaan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Way Lalaan di Kabupaten Tanggamus. Air Terjun Way Lalaan Air Terjun Way Lalaan dimana lokasi ini dipilih karena berdasarkan data pengunjung di dinas pariwisata Kabupaten Tanggamus yaitu Air Terjun Way Lalaan merupakan wisata yang banyak diminati wisatawan *domestic* karena keindahan dan ciri khas tersendiri dan Air Terjun Way Lalaan merupakan salah satu objek wisata terbaik di Lampung.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

Berikut ini adalah fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan. Guna menghindari terjadinya penyimpangan didalam melakukan penelitian. Berikut adalah penjabaran terkait fokus dan sub-fokus penelitian meliputi :

1. Upaya pemerintah dalam pengelolaan potensi wisata alam Air Terjun Way Lalaan
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata Air Terjun Way Lalaan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi fokus bahasan penulis :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan potensi wisata alam Air Terjun Way Lalaan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus ?

2. Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata Air Terjun Way Lalaan di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintan dalam pengelolaan potensi wisata alam Air Terjun Way Lalaan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi wisata Air Terjun Way Lalaan di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial politik, terutama untuk jurusan pemikiran politik islam yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata.

2. Manfaat Secara Praktis

Peneliti dan Akademisi Secara praktis wawasan dan pengetahuan penulis tentang Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata untuk dapat menambah referensi bagi mahasiswa dapat bertambah sebagai penunjang untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

3. Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah, serta sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus dalam pengelolaan potensi pariwisata di air terjun way lalaan, Kabupaten Tanggamus.



## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rizka (2020), Universitas Muhammadiyah Makasar, dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Di Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Ada beberapa peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang yaitu peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan motivator. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu motivator dan regulator, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya penanpungan air, serta keterbatasan dana.<sup>16</sup>
2. Mirza Ihlan (2022), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dapat dikatakan belum semua terlaksana dengan maksimal karena baik segi sarana dan prasarana, maupun objek wisatanya masih banyak yang belum terbangun serta ada beberapa objek wisata yang dimiliki oleh masyarakat dan objek wisata yang tidak ditarik redtribusinya. Namun pendapatan masyarat Kabupaten Pesawaran tetap dihasilkan dari sektor pariwisata yaitu dari kontribusi pajak berupa pajak hotel dan pajak restoran atau rumah makan. Hotel dan restoran atau rumah makan termasuk dalam jasa indutri pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang terus ingin dikembangkan oleh pihak dinas pariwisata

---

<sup>16</sup> Rizka “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Di Kabupaten Enrekang” Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Dinas Sosial Politik Volume 04, Nomor 1, Tahun 2020.

kabupaten pesawaran. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, masih banyak beberapa objek wisata yang pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran telah memenuhi prinsip-prinsip pariwisata syariah dimana di dalam wisata yang ada di pesawaran sudah banyak masjid yang ada untuk beribadah para pengunjung yang datang di wisata pesawaran dan makanan yang disediakan pun adalah makanan yang halal.<sup>17</sup>

3. Desmayeti (2021), Universitas Stekom Semarang, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas”. Hasil penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Anambas sudah menjalankan peran nya dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, namun masih belum maksimal. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Anambas harus membuat perencanaan dan strategi untuk menarik minat investor untuk investasi dikawasan wisata Pantai Padang Melang, serta melakukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kawasan wisata Pantai Padang Melang.<sup>18</sup>
4. Alesandro Pendong (2020), Universitas Sam Ratulangi “Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Pooopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan”. Hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Pooopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang diperagakan oleh masyarakat Desa Pooopo itu

---

<sup>17</sup>Mirza Ilhan, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian tugas akhir tahun 2022.

<sup>18</sup> Desmayeti, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas”. Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji) Stisipol Raja Haji Tanjungpinang Vol. 3 No. 1 Agustus 2021 (645-653).

sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung, serta pemerintah desa dan masyarakat telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi objek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika tidak ingin berjalan kaki.<sup>19</sup>

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan dan Persamaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian</b>
1	Rizka (2020), Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Di Kabupaten Enrekang”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Ada beberapa peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata Kebun Raya Massenrempulu	1. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang peran Pemerintah dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata di suatu daerah, dimana peran Pemerintah ini sangat berperan penting untuk kemajuan destinasi wisata yang ada pada suatu daerah.

<sup>19</sup> Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2No. 5Tahun 2020.

		<p>Kabupaten Enrekang yaitu peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan motivator. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu motivator dan regulator, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya penanpungan air, serta keterbatasan dana</p>	<p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang wisata yaitu seperti pada penelitian ini lebih kepada kurangnya penanpungan air, serta keterbatasan dana.</p>
2	<p>Mirza Ihlan (2022), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dapat dikatakan belum semua terlaksana dengan maksimal karena baik segi sarana dan</p>	<p>1. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang peran Pemerintah dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata di suatu daerah, dimana peran Pemerintah ini sangat berperan penting untuk kemajuan destinasi wisata yang ada pada suatu daerah.</p>

	<p>Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”</p>	<p>prasarana, maupun objek wisatanya masih banyak yang belum terbangun serta ada beberapa objek wisata yang dimiliki oleh masyarakat dan objek wisata yang tidak ditarik redtribusinya. Namun pendapatan masyarakat Kabupaten Pesawaran tetap dihasilkan dari sektor pariwisata yaitu dari kontribusi pajak berupa pajak hotel dan pajak restoran atau rumah makan. Hotel dan restoran atau rumah makan termasuk dalam jasa industri pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang terus ingin dikembangkan oleh pihak dinas pariwisata kabupaten</p>	<p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan juga fasilitas Pariwisata pada Kabupaten Pesawaran dapat dikatakan belum semua terlaksana dengan maksimal karena baik segi sarana dan prasarana, maupun objek wisatanya masih banyak yang belum terbangun serta ada beberapa objek wisata yang dimiliki oleh masyarakat dan objek wisata yang tidak ditarik redtribusinya. Namun pendapatan masyarakat Kabupaten Pesawaran tetap dihasilkan dari sektor pariwisata yaitu dari kontribusi pajak berupa pajak hotel dan pajak restoran</p>
--	------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pesawaran. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, masih banyak beberapa objek wisata yang pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran telah memenuhi prinsip-prinsip pariwisata syariah dimana di dalam wisata yang ada di pesawaran sudah banyak masjid yang ada untuk beribadah para pengunjung yang datang di wisata pesawaran dan makanan yang disediakan pun adalah makanan yang halal</p>	<p>atau rumah makan. Hotel dan restoran atau rumah makan termasuk dalam jasa industri pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang terus ingin dikembangkan oleh pihak dinas pariwisata kabupaten pesawaran.</p>
3	Desmayeti (2021), Universitas Stekom Semarang, "Peran Pemerintah	Hasil penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Anambas sudah menjalankan peran nya dalam	1. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang peran Pemerintah dalam pengembangan

	<p>Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas”.</p>	<p>Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, namun masih belum maksimal. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Anambas harus membuat perencanaan dan strategi untuk menarik minat investor untuk investasi dikawasan wisata Pantai Padang Melang, serta melakukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kawasan wisata Pantai Padang Melang.</p>	<p>serta pengelolaan pariwisata di suatu daerah, dimana peran Pemerintah ini sangat berperan penting untuk kemajuan destinasi wisata yang ada pada suatu daerah.</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang wisata. Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, namun masih belum maksimal. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Anambas harus membuat perencanaan dan</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>strategi untuk menarik minat investor untuk investasi dikawasan wisata Pantai Padang Melang, serta melakukan pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap kawasan wisata Pantai Padang Melang.</p>
4	<p>Alesandro Pendong (2020), Universitas Sam Ratulangi “Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan”.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Poopo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang diperagakan oleh masyarakat Desa Poopo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang peran Pemerintah dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata di suatu daeran, dimana peran Pemerintah ini sangat berperan penting untuk kemajuan destinasi wisata yang ada pada suatu daerah.</li> <li>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan juga fasilitas yang dibutuhkan untuk</li> </ol>



		<p>pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung, serta pemerintah desa dan masyarakat telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi objek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika tidak ingin berjalan kaki.</p>	<p>menunjang wisata. Tetapi pada penelitian ini tidak terdapat kendala yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata pada Desa Popo dimana Pemerintah Desa Popo telah mengupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan mempertontonkan tari-tarian budaya yang dipergunakan oleh masyarakat Desa Popo itu sendiri. Objek dan atraksi wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata gunung payung, serta pemerintah desa dan masyarakat</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>telah menyediakan alat transportasi guna menunjang wisatawan untuk menuju lokasi oabjek wisata gunung payung. Alat transportasi saat ini yang disediakan merupakan kendaraan roda dua yang dapat di sewa oleh para wisatawan untuk menuju lokasi wisata jika <u>tidak</u> ingin berjalan kaki</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan kegiatan di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).<sup>20</sup> Dalam mengumpulkan data peneliti mencari memperoleh data-data dari lapangan.

Proses penelitian ini kualitatif, 3 hal yang harus diperhatikan pada penelitian kualitatif adalah kedudukan teori, desain penelitian kualitatif dan metodologi penelitian. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu data deskriptif yang terdiri dari kata tertulis pada orang yang perilakunya diamati.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggambarkan uraian pada suatu kondisi objek yang sedang diteliti kejelasannya, oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis jadi dalam proses penelitian tanpa merumuskan hipotesis.<sup>22</sup>

Penelitian menggunakan deskriptif analisis yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko yang dilakukan bank syariah Indonesia Provinsi Lampung pada pembiayaan kepemilikan rumah dalam perspektif ekonomi Islam.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-objek penelitian pada saat

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: PT.Grafindo,2013), hlm, 19.

<sup>21</sup> Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2000), hlm.3.

<sup>22</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PTRinneka Cipta, 1993), hlm. 208.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata air terjun way lalaan di Kabupaten Tanggamus.

## 2. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal dengan 2 jenis data, yaitu:

### a. Data Primer

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer, data primer merupakan data yang secara langsung di dapat dari sumber utama Pemerintah Pariwisata Kabupaten Tanggamus, data yang dimaksud berupa informasi terkait peran pemerintah dalam pengelolaan potensi alam air terjun way lalaan. Data ini diperoleh dari data yang diberi langsung pihak Pemerintah Pariwisata Kabupaten Tanggamus dan menggunakan tehnik wawancara, yaitu berupa daftar hasil wawancara selanjutnya peneliti mengolah data tersebut sebagai bahan informasi pada penulisan tesis ini.

### b. Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari *literatur-literature* yang terkait dengan data yang diperlukan penulis, data tersebut berupa buku, jurnal, artikel, majalah, dokumen terkait dengan data pariwisata air terjun way lalaan di Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>23</sup> Hadar Nawawi, Metode Penelitian Bidang Social, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h.63.

### 3. Informan Dan Tempat Penelitian

#### a. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (Narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki peran nya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta penelitian, namun ia dapat memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Posisi inilah yang merupakan sumber data yang berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan. Informan dalam penelitian merupakan orang atau pelaku yang benar-benar tau masalah, serta terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan yang didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan).<sup>24</sup> Informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yaitu, divisi dinas pariwisata Kabupaten Tanggamus bagian pengembangan, dan Masyarakat pengelola air terjun way lalaan. Peneliti mengambil informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri atas:

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). 85

**Tabel 1.4**  
**Informan Penelitian**

No	Jenis Informan	Indikator	Bagian
1	Informan Kunci	Informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan dalam penelitian	Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, 1 orang Divisi bagian pengembangan
2	Informan Utama	Aktor utama atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian	5 orang Masyarakat sebagai pengelola air terjun way lalaan

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah tempat wisata alam air terjun way lalaan yang tempatnya terletak di Kabupaten Tanggamus. Dinas Pariwisata dan masyarakat yang menjadi pengelola air terjun way lalaan akan diteliti dan diwawancarai terkait dengan bagaimana pemerintah terhadap pengelolaan pada wisata tersebut.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

**a. Observasi**

Pengertian dari psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.<sup>25</sup> Observasi

<sup>25</sup> Kartini Kartono, Op. Cit., h.146.

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada karyawan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus, untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau isioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden dan informan. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.<sup>27</sup> Teknik ini memberikan peluang yang wajar kepada responden untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. Perbedaanya pada angket, pertanyaannya diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara, pertanyaan diajukan secara lisan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti

---

<sup>26</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 203.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),h. 145-146.

gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>28</sup>

Penulis melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah petugas dinas pariwisata Kabupaten Tanggamus bidang pengembangan pariwisata dengan 1 orang sebagai responden yang dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus pada Kamis 03 Agustus 2023 dan aparatur pekon sekaligus masyarakat Air terjun way lalaan sebanyak 3 orang sebagai informan yang dilaksanakan di kantor pekon Kota Agung, Kabupaten Tanggamus.

### **c. Dokumentasi**

Metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar serta dokumen-dokumen penting lainnya.<sup>29</sup> Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data atau dokumen yang berkenaan dengan peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata.

---

<sup>28</sup> Colid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 85.

<sup>29</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.



## 5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul tersebut dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa.

Data yang diperoleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil secara kesimpulan.<sup>30</sup>

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generelasi-generelasi yang mempunyai sifat umum.<sup>31</sup>

### I. Kerangka Teoritik

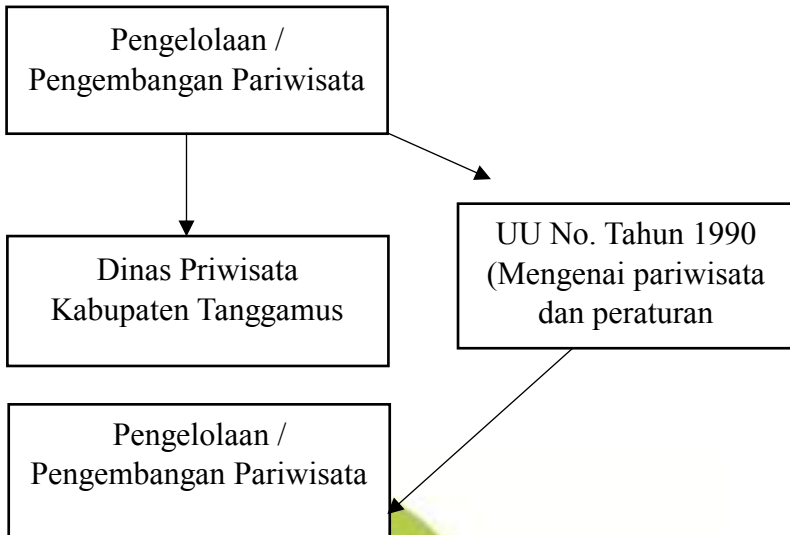
Kerangka teoritik berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Dari kerangka teoritis kemudian dikembangkan konsep operasionalnya menjadi acuan pemecahan permasalahan di lapangan, pada penelitian ini di temukan kerangka sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial jilid ke 14, (Yogyakarta: UGM Pers, 2015), h. 133.

<sup>31</sup> Hadi Sutrisno, Metodologi Research 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 47.

**Tabel 1.5**  
**Kerangka Teoritik**



Dari kerangka teoritik tersebut dapat dilihat bahwa proses pengelolaan dan pengembangan harus berdasarkan dengan peraturan Undang-undang 9 Tahun 1990 mengenai pariwisata dan peraturannya. Lalu dari Undang-undang 9 Tahun 1990 harus di sesuaikan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>32</sup>

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).

Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>33</sup>

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

---

<sup>32</sup> Soekanto. 2001. Sosiologi Sebagai Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada..

<sup>33</sup> Riyadi. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan.

2. Peran Partisipatif Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran Pasif Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik - baiknya.

## **B. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara:<sup>34</sup>

1. Membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi
2. Memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar

---

<sup>34</sup> Undang- undang No. 10 Tahun 2009. Pasal 17. Tentang kepariwisataan.

Model pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di kabupatenTana Toraja mengacu pada kondisi aktual saat ini berupa potensi dan wisata alam. Untuk mengembangkan wisata-wisata terdapat stakeholder yang teribat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas.<sup>35</sup>

Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga di perlukan dukungan serta peran dari masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang sudah ada.

Dari paparan diatas terdapat indikator dari peran pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator memiliki suatu masalah tentang pemerintah belum menyiapkan fasilitator yang cukup untuk mengelola tempat wisata, pemerintah kurang memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai bagaimana mengelola parawisata.

2. Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator memiliki suatu masalah tentang peraturan yang belum cukup baik untuk menciptakan objek wisata. Regulator belum menjamin tempat wisata yang baik. Pemerintah belum menyiapkan peraturan tentang wisatawan tidak boleh menebang pohon, wisatawan tidak boleh membuang

---

<sup>35</sup> Liga suryadana, vanny. 2015. Pengantar pemasaran pariwisata.Cetakan ke 1.Bandung : Alfabeta. hal 30

sampah sembarangan, dan wisatawan tidak boleh mengganggu satwa.

3. Perann pemerintah sebagai motivator

Peran pemerintah sebagai motivator memiliki suatu masalah tentang pemerintah kurang melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara mengembangkan potensi parawisata alam.

### C. Pengelolaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengelolaan didefinisikan sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Proses, cara, pembuatan mengelola
2. Proses melakukan oerbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
3. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
4. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Terry pengelolaan (management) merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>37</sup>

1. Perencanaan (planning), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatankegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional.2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<sup>37</sup> Terry, George R. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Bram, Made I. 2006. Tesis: Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.

2. Pengorganisasian (organizing), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan
3. Pelaksanaan (actuating), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian
4. Pengawasan (controlling), adalah proses penentuan yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana

## **D. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.<sup>38</sup> Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa pengertian tentang pariwisata diantaranya: Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan dengan cara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah-daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh

---

<sup>38</sup> Pendi Nyoma, Ilmu Pariwisata, (Jakarta: Pt Pradnya Paramida, 2002), h.3.



pekerjaan tetap.<sup>39</sup> Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerimaan daerah, pariwisata meningkatkan perekonomian suatu negara, baik secara sumber penerimaan devisa maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya:<sup>40</sup>

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal berbagai tempat tujuan.
2. Tempat tujuan wisata berbeda dari tempat tinggal kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja ditempat tujuan wisata.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau berbulan-bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka panjang.
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan dan bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen, seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan mendapatkan kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Menurut Cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan

---

<sup>39</sup> Superda A.Masyono, Bandung Suhada, Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata Dikabupaten Lampung Timur, (Derivatif Vol.9 No.1 April 2015), h. 131.

<sup>40</sup> Mujadi, Kepariwisata Dan Perjalanan, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 207.

dari orang-orang lain yang juga berpergian adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (Tramp) dan pengembara (Nomad).
2. Sukarekala atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan penggungsi.
3. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (Migran).
4. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (excursion) bepergian (tripper).
5. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (holiday house owner).
6. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
7. Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk yang mbedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain serta minsalnya menuntut ilmu.
8. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga kerana kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, kegamaan dan keperluan

---

<sup>41</sup> Cohen Erik, Pariwisata Dan Perhotelan, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 22.

usahanya. Serta pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan suatu tempat diluar dari daerahnya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak-pihak pemerintah, swasta dan masyarakat disekitar lingkungan tempat wisata.

Sedangkan pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT, dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memeperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.<sup>42</sup>

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan dan tujuan manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga dunia dari kerusakan seperti di isyarakatkan dalam Q.S Al-Baqarah 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal

---

<sup>42</sup> Aisyah Oktarani, Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36.

Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus selalu diiringi dengan kehati-hatian karena manusia sesungguhnya di utus oleh Allah SWT sebagai Khalifah di muka bumi, tetapi banyak kerusakan yang dilakukan oleh manusia, seperti yang di jelaskan di dalam Al Qur'an, yaitu dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمَلُوا الَّذِي بَغِضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسَ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَيْخِرِ الْبَرِّ فِي الْمَسَادِ طَهَرَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Islam pada dasarnya membahas hubungan terhadap tiga pokok : Tuhan, Alam, dan Manusia atau Teologi, Kosmologi, Antropologi. Oleh karena itu, agama meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup di dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tersebut, termasuk dalam hal kepariwisataan.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditunjukkan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada hakikatnya, dengan melihat keindahan ciptaannya kita dapat berhijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati serta hijrah dari kemaksiatan menjadi kesalehan.

Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Jaatsiyah ayat 13:

يَتَفَكَّرُونَ لَقَوْمٍ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَمَسْحَرٌ

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:<sup>43</sup>

1. Wisata Rohani Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.
2. Wisata Jasmani Wisata jasmani adalah dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata Syariah adalah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Di dalam berwisata merupakan bertemunya manusia satu dengan manusia lainnya untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi, dan juga dalam wisata di tempat tertentu adanya kultur budaya dimasing-masing tempat dan manusia bisa menghargai satu sama lain sebagai seorang khalifah di muka bumi ,

---

<sup>43</sup> Humaidi Al Ayubi H, Fungsi Dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Obyek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h.3.

seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam Q.S Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

اٰكْرَمَكُمْ اِنَّ ۙ لِتَعَارُفُوْا وَّقَبَائِلَ شُعُوْبًا وَّجَعَلْنٰكُمْ وَاٰتٰى ذِكْرٍ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰٓاِيْهَا  
خَيْرٌ عَلٰىمِ اللّٰهِ ۙ اِنَّ اَتْفُسَكُمْ اللّٰهُ عِنْدَ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Di jelaskan di dalam ayat diatas bahwa manusia adalah makhluk sosial untuk saling bersosialisasi dan membantu sesama manusia walaupun berbeda-beda satu sama lainnya Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan kebutuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa shalat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

## 2. Indikator Pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terapat daya tarik wiasata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.<sup>44</sup>

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya

<sup>44</sup> Muljadi, Kepariwisataan Dan Perjalanan, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009) h. 207.

tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi harus sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:<sup>45</sup>

1. Jenis usaha yang dijalankan
2. Dekat dengan konsumen atau pasar
3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air)
6. Dekat dengan pusat pemerintah
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada dikawasan industri
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi perluasan
10. Kondisi adat istiadat, dan sikap masyarakat setempat
11. Hukum yang berlaku di daerah setempat
12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada beerbagai hal

---

<sup>45</sup> Kamir, Kewirausahaan, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.

yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.<sup>46</sup>

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata  
Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi atau masyarakat perseorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha terumata jika usaha tersebut dilakukan sekitaran objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan
2. Penyerapan tenaga kerja Banyak individu yang bergantung hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.
3. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif  
Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahanyang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermamfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian subur.
4. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan. Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk usaha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan

---

<sup>46</sup> Pitana, Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Kepariwisata, (Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009), h. 186-190.



terutama desa-desa yang memiliki potensi pariwisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyerapan konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5. Pemamfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal  
Wisatawan dan masyarakat lokal sering menggunakan fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata diberbagai suatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya pariwisata mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemamfaatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut UndangUndang No 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil bumi buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh suatu hal atau suatu yang menyebabkan wisatawan datang kesuatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:<sup>47</sup>

1. Something to see (ada yang dilihat)
2. Something to do (ada kegiatan yang dilakukan)
3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya wisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata

---

<sup>47</sup> Wahab Saleh, Manajemen Kepariwisataa, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h. 110.

sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depdiknas tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihindarkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.<sup>48</sup>

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu daya tarik wisata perlu dikembangkan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan satu unsur berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Fasilitas dan eksabilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

### **3. Jenis-jenis Pariwisata**

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal yang ada dalam luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut

---

<sup>48</sup> Mankiw, Gregory, Pengantar Ekonomi Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 130.

bercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanan. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:<sup>49</sup>

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termaksud dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan banyak negara-negara yang telah maju perindustriannya di masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

---

<sup>49</sup> Sedamayanti, *Membangundan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 36-38

Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pemebibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur di palawija disektor perkebunan yang dikunjungi.

e. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebi-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihatlihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undan. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,

ke segeran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petuangan

Dikenal dengan istilah Adventure Tourism, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.

#### 4. Strategi Pengembangan pariwisata

##### 1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah selalu akan diperhitungkan dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. Atau lebih jelasnya pengembangan pariwisata adalah suatu usaha mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.<sup>50</sup>

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan

---

<sup>50</sup> Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “ Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2 No.2 , h.327

yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata
7. Pom bensin

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Dengan banyaknya kunjungan berarti dapat membuka peluang usaha di tempat wisata. Selain antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain. Selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata (destinasi wisata), mereka memerlukan pelayanan akomodasi dan transportasi

---

<sup>51</sup> Oka A. Yoeti, Pemasaran Pariwisata Terpadu, (Jakarta: Angkasa Bandung, 1996), hlm. 78.

untuk menjelajahi destinasi tersebut, makanan biro perjalanan, toko, souvenir, dan suatu yang akan dilakukan dan yang akan dilihatnya. Jadi upaya pengembangan pariwisata memang harus di rencanakan dengan terarah dan terperinci.

## 2. Strategi menggunakan analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang P.Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunity (peluang), dan threats (ancaman). Faktor kekuatan yang terdapat dalam tubuh suatu organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan dan analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik.<sup>52</sup>

Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada suatu pemikiran logika yang akan memaksimalkan sesuatu seperti kekuatan (strengths), dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).<sup>53</sup>

Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor-faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan

---

<sup>52</sup> Sondang P.Siagian, Manajemen Strategik, ( jakarta: PT bumi Aksara, 2000), h.172.

<sup>53</sup> Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, ( Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.18-19.

atau suatu organisasi. Proses pengambilan suatu keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Dengan demikian perencanaan strategi harus selalu menganalisa faktor-faktor strategis dari perusahaan atau organisasi yaitu (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang akan dialami oleh suatu perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling tepat untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT :

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan dalam bisnis yang didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan kompetitif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber ketrampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan bagi organisasi yang memuaskan.



c. Faktor Peluang

Peluang secara sederhana adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

d. Faktor Ancaman

Pengertian ancaman yaitu kebalikan dari pengertian peluang, yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi maka ancaman tersebut akan menjadi hal yang membahayakan bagi suatu satuan bisnis yang bersangkutan baik itu masa sekarang ataupun masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Yogyakarta: Gava Media:2013).
- Colid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 85.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV Toha Putra, 2008).
- Desmayeti, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas". Jisipol (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji) Stisipol Raja Haji Tanjungpinang Vol. 3 No. 1 Agustus 2021 (645-653).
- Hadar Nawawi, Metode Penelitian Bidang Social, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial jilid ke 14, (Yogyakarta: UGM Pers, 2015).
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- [http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB\\_TANGGA MUS\\_9\\_2011.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_TANGGA_MUS_9_2011.pdf) (12 Juli 2016).
- Janianto, Helmut F., Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi, (Yogyakarta: Andi, 2006).
- Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 5 Tahun 2020.
- Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2000).
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Mirza Ilhan, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian tugas akhir tahun 2022.

- Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 203.
- Rahardjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Rizka “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Di Kabupaten Enrekang” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Dinas Sosial Politik Volume 04, Nomor 1, Tahun 2020*.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: PT.Grafindo,2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PTRinneka Cipta, 1993).
- Supriadi, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Tanggamus, *Wawancara Pribadi ( 21 Juli 2023)*.
- Taliziduhu Ndaha, *Kybernologi Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintaha*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32, *Tentang Pemerintah Daerah BAB 1 Pasal 1*.
- Waluyo, Hany, *Setrategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995).
- Waluyo, Hany, *Setrategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Depdikbud, 1994/1995).
- Wibowo dan Phill, *Perilaku Dalam Organisasi*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).